

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Apriliana Mustikasari M

No. Mahasiswa : 03312217

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

**N a m a : Apriliana Mustikasari M
No. Mahasiswa : 03312217**



**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2007**

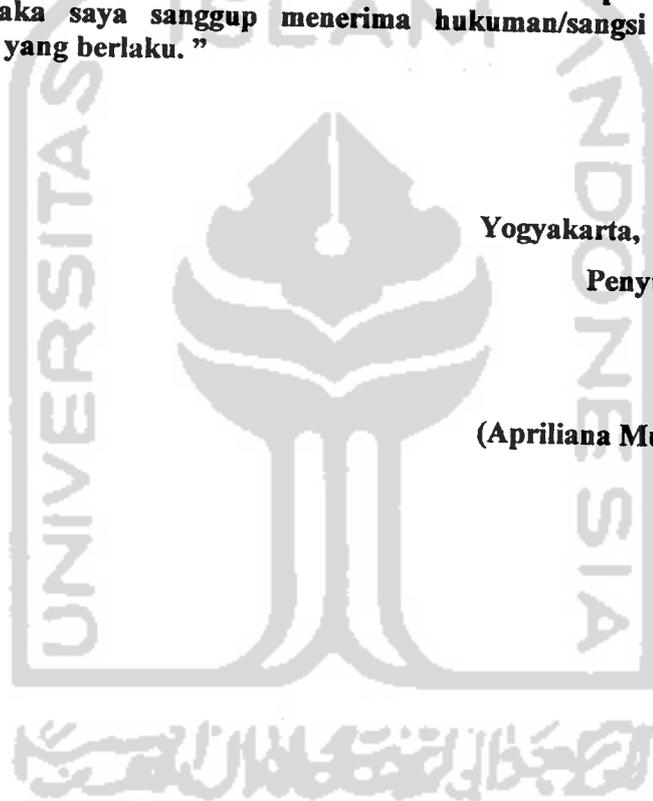
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. ”

Yogyakarta, Juni 2007

Penyusun,

(Apriliana Mustikasari M)



**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

Nama : Apriliana Mustikasari M

Nomor Mahasiswa : 03312217

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ____/Juni/2007

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Endah Cahyawati', is written over the text 'Dosen Pembimbing'.

(Noor Endah Cahyawati, Dra, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan
Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ**

Disusun Oleh: APRILIANA MUSTIKASARI MUSTAFA
Nomor mahasiswa: 03312217

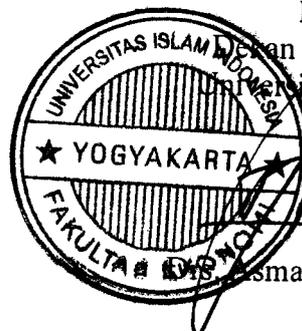
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 17 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

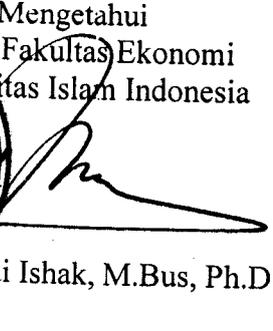
Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Ismael Ishak, M.Bus, Ph.D



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap Alhamdulillah Rabbil'alamin, dan segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*" ini dengan lancar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Drs. Asma'i Ishak, Ph.D, selaku Dekan beserta staf dosen yang telah banyak memberikan kesempatan belajar pada penulis.
2. Yth. Ibu Noor Endah Cahyawati selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas saran dan nasehat yang telah ibu berikan sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu yang telah meluangkan segala waktu, tenaga dan air mata

untuk membesarkan dan mendidiknya sejak dulu, kini hingga nanti. Cinta kasih kalian tidak akan terbalaskan oleh apapun.

4. Kakak-kakakku tersayang Mas Ferry, Mbak Isti, mas Eko, Mbak Fitri dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan untuk keberhasilanku.
5. Ardi Andiarmoko,, Pap ndutQuw tersayang makasih buat perhatian dan pengertiannya selama ini, yang selalu menemaniquw setiap saat dan membuat hari-hariku jadi lebih indah. I luv u honey...
6. Temen-temen seperjuangan;Anggi, Eka, Ima, Erna, Puri, Yogi, Agung Akhirnya usaha kita tidak sia-sia guys...SEMANGAT!!!
7. Buat winda Thanx ya udah banyak bantu aku.....
8. Sahabat-sahabatQuw Cici (Ayo semangat non,,katanya mw wisuda bareng!?), Novi,Dita,Tami,, gak akan kulupakan saat-saat kita berbagi bersama....
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/pertimbangan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2007

MOTTO

.....Jadikan Sahalat dan sabar sebagai penolongmu.

(QS Albaqarah 153)

Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bisa memberikan

manfaat bagi orang lain

(anonym)



Halaman Persembahan

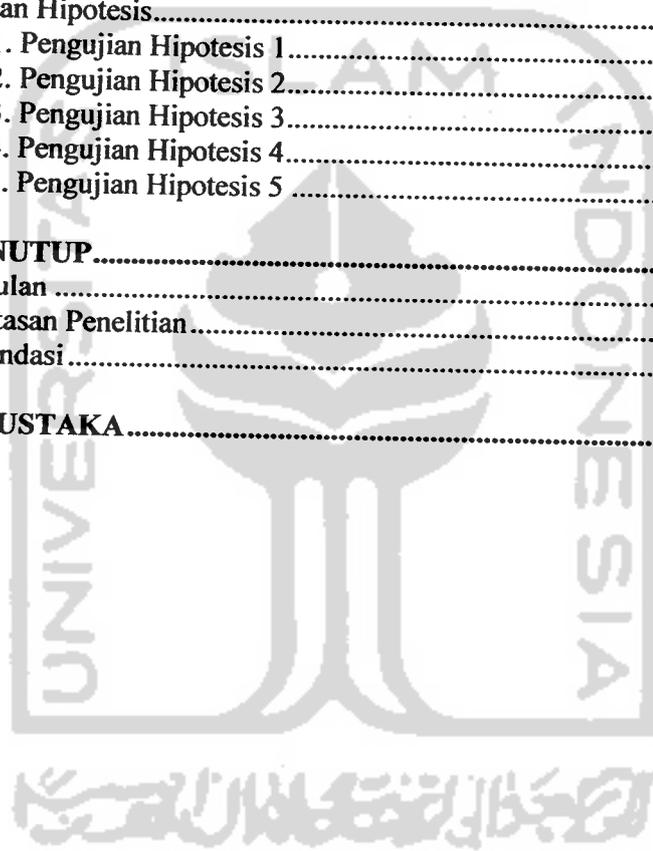


*Karya ini ku persembahkan untuk
Bapak dan ibu
Kakak-kakakku
Keponakanku, dan
Pap NdutQuw*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Motto.....	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Laba.....	8
2.2. Perataan Laba	9
2.3. Teknik Perataan Laba.....	13
2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba	14
2.5. Review Penelitian Terdahulu	15
2.6. Kerangka Pengembangan Hipotesis.....	20
2.6.1. Ukuran Perusahaan.....	20
2.6.2. Profitabilitas	20
2.6.3. Leverage.....	21
2.6.4. Net Profit Margin	21
2.6.5. Struktur Kepemilikan Institusional	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Populasi dan Sampel	23
3.2. Data dan Sumber Data	25
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1. Variabel dependen.....	25
3.3.2. Variabel Independen	26
3.4. Metode Analisis Data	28
3.4.1. Teknik Analisis	28
3.4.2. Model Analisis Regresi	31
3.5. Pengujian Hipotesis.....	31

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Perhitungan Indeks Eckel.....	34
4.2. Statistik Deskriptif	35
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3.1. Normalitas	36
4.3.2. Autokorelasi	37
4.3.3. Multikolinearitas	38
4.3.4. Heterokedastisitas	39
4.4. Hasil Pengujian Regresi Logit Secara Statistik.....	40
4.4.1. Estimasi Hasil Regresi Persamaan	41
4.5. Pengujian Hipotesis.....	44
4.5.1. Pengujian Hipotesis 1	44
4.5.2. Pengujian Hipotesis 2.....	45
4.5.3. Pengujian Hipotesis 3.....	46
4.5.4. Pengujian Hipotesis 4.....	47
4.5.5. Pengujian Hipotesis 5	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3. Rekomendasi.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel	24
Tabel 4.1. Diskriptif Statistik	35
Tabel 4.2. Uji Kolmogorov-Smirnov	37
Tabel 4.3. Uji Durbin Watson	38
Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.5. Uji Glejser	40
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Regresi logit.....	41
Tabel 4.7. Hasil Pengujian koefisien Determinasi	43
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Hipotesis	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEJ	54
Lampiran 2 Tabel Perhitungan Indeks Eckel	56
Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan	58
Lampiran 4 Data Profitabilitas	60
Lampiran 5 Data Leverage	62
Lampiran 6 Data NPM	64
Lampiran 7 Hasil Olahan Data Software SPSS 11.5	66



**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

ABSTRAK

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manaje untuk mengurangi fluktuasi/ naik turunnya laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dari karakteristik perusahaan yang berhubungan dengna timbulnya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Lima faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, net profit margin, dan struktur kepemilikan institusional. Sampel terdiri dari 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode 3 tahun dari tahun 2003-2005.

Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan indeks eckel. Hasil dari perhitungan indeks Eckel menunjukkan sebagian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan praktik perataan laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang menunjukkan bahwa hanya profitabilitas dan leverage perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi praktik perataan laba

Kata Kunci: Perataan Laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, net profit margin, kepemilikan institusional.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama laporan keuangan, yaitu untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK,2002,par.12,hal.4). Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, selain itu laporan keuangan juga merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja manajemen pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus dan hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu juga informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Adanya kecenderungan berbagai pihak untuk memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, hal ini mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yaitu dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan fenomena dimana manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dengan maksud memaksimalkan kesejahteraan mereka atau untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam berbagai literatur, konsep manipulasi laba sering dipaparkan dengan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, karena manajemen lebih cepat dan lebih banyak mendapatkan informasi dibandingkan pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan cenderung memunculkan informasi yang tidak sama (*asymmetry information*). Sebagai makhluk yang rasional, manajemen yang mengetahui informasi mengenai perusahaan, lingkungan kerja, dan informasi lain memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba guna melindungi dan memaksimalkan keuntungan dirinya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal. Untuk itu manajemen secara fleksibel menggunakan informasi yang di miliknya untuk memaksimalkan kepentingannya, misalnya manajer menginginkan penilaian yang tinggi atas kinerjanya agar mendapatkan kompensasi

Adanya fleksibilitas manajemen ini dapat mempengaruhi kebijakan atau pilihan metode akuntansi yang akan digunakan di dalam perusahaan dan secara sistematis dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Perhatian investor yang seringkali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut, juga dapat memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Belkoui (2007;192) dalam bukunya memandang perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Beidleman dalam Belkoui mendefinisikan perataan laba yang dilaporkan sebagai pengurangan yang sengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi tentang laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam

pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal

Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi dilain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak merugikan karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah menganalisis tentang praktik perataan laba, salah satunya yang dilakukan oleh Edy dan Arleen (2005). Dalam penelitiannya Edy dan Arleen menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba dengan menggunakan faktor-faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, *rasio profitabilitas*, *rasio leverage*, dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di JSX, (2) jenis industri, ukuran perusahaan, *rasio profitabilitas*, *rasio leverage*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Edy dan Arleen (2005). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel struktur kepemilikan sebagai variabel independen yang dianggap mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan saran yang diajukan oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Apakah rasio *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan?
3. Apakah rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan pokok permasalahan pada penelitian ini maka variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini

dibatasi hanya untuk ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *net profit margin*, dan struktur kepemilikan institusional.

1.4 Tujuan Penelitian

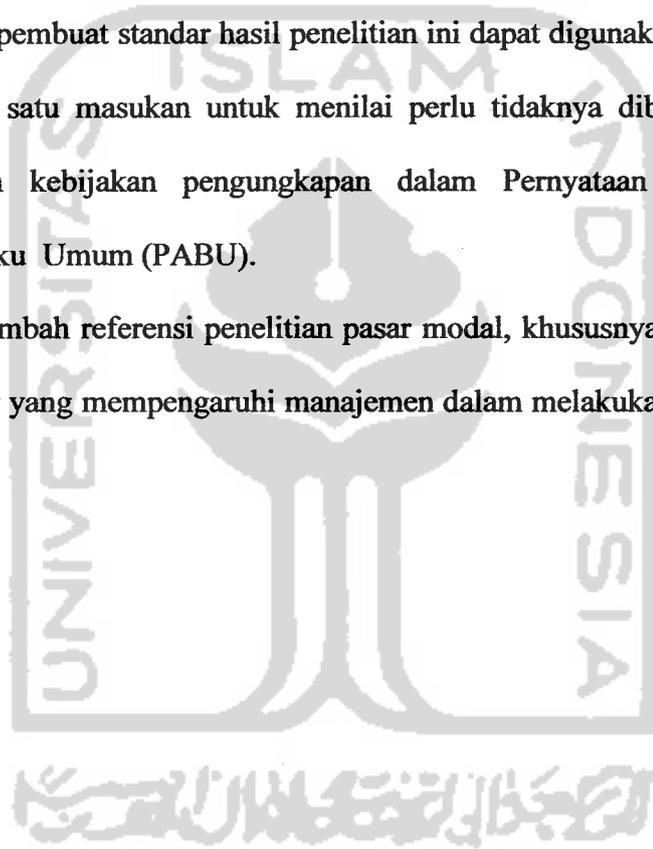
Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. menunjukkan bukti empiris bahwa rasio profitabilitas berpengaruh perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
3. menunjukkan bukti empiris bahwa rasio leverage perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
4. menunjukkan bukti empiris bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
5. menunjukkan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai perataan laba sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan investasi.
2. Membantu memberikan informasi bagi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.
3. Bagi pembuat standar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan salah satu masukan untuk menilai perlu tidaknya diberikan fleksibilitas dalam kebijakan pengungkapan dalam Pernyataan Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).
4. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laba

Laba perusahaan merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan. Penghasilan bersih (laba) juga seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earnings per share*) (SAK, 2002:par.69, hal.17). Harnanto (2002:..20) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dievaluasi terutama berdasar laba yang dapat dihasilkan. Disamping itu, laba dalam laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang ditujukan untuk para penggunanya, yaitu baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal seperti; manajemen, karyawan, dan pihak eksternal seperti; investor, kreditur dan pemerintah, dapat menggunakan laba sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

SFAC no.1 menyebutkan informasi laba merupakan laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Laba dipandang sebagai suatu peralatan yang prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba juga bisa

dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan dalam menghasilkan output secara maksimum, relative terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai resources yang minimal.

Selain itu laba juga dipandang sebagai alat ramal. FASB *Statement of Financial Concept* No.1 menyatakan bahwa investor dan kreditor serta pihak lainnya ingin menilai prospek arus kas masuk bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberi pinjaman pada perusahaan

Hal serupa juga diungkapkan oleh Harnanto (2002:20) bahwa para pemodal dan kreditor menggunakan informasi laba dan komponen-komponen yang membentuk laba untuk dapat diinterpretasikan oleh pemakai laporan keuangan sebagai pengukur tentang efektivitas manajemen, sebagai prediktor tentang kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang dan sebagai indikator tingkat resiko investasi dan kredit.

2.2 Perataan Laba

Konsep perataan laba dapat dimulai dari teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham,

pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Anthony dan Govindarajan, 2005; hal. 269)

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara *agent* dengan *principal* terdapat konflik kepentingan. Masing-masing pihak yaitu *principal* dan *agent* diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan praktik perataan laba dipengaruhi oleh adanya konflik dan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Hal tersebut timbul ketika masing-masing kelompok yang berhubungan memaksimalkan kepentingan mereka. Maka sangat beralasan jika *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Dalam hal ini manajemen sebagai *agent* yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh *principal* untuk memaksimalkan kepentingannya.

Scout (2000) mendefinisikan perataan laba sebagai usaha yang dilakukan oleh manajer dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Hal ini menguntungkan investor, karena investor umumnya adalah *risk averse* dan lebih menyukai laba yang relatif stabil. Para pendukung *income smoothing objektif* menyatakan perusahaan dapat meminimalisasikan fluktuasi penghasilan atau labanya sehingga dapat mengurangi resiko para pemodal, sehingga apabila sesuatunya tidak berubah akan dapat menaikkan harga pasar sahamnya (Harnanto, 2002, hal. 33)

Perataan laba didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga yang sekarang dianggap normal bagi perusahaan (Beidleman dalam Belkouli,2007;192). Tiga dimensi perataan menurut Barnea *et.al* dalam Belkouli (2007;196) dapat didefinisikan: (1) perataan melalui terjadinya dan atau pengakuan peristiwa (2) perataan melalui alokasi atas waktu (3) perataan melalui penggolongan laba tertentu kedalam kategori yang berbeda (misalnya, antara pos biasa dan pos luar biasa)

Beidleman dalam bukunya Chariri dan Ghozali (2005;231) mengemukakan definisi perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen.

Atmini (2000) mengungkapkan bahwa perataan laba mempunyai dua tipe, yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata. Sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil dan perataan laba *artificial*. Perataan laba riil terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi yang menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba *artificial* terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata .

Dalam buku Teori Akuntansi (Belkoui,2007;193), Beidelman mempertimbangkan alasan bagi manajemen untuk meratakan laba yang dilaporkan. Berdasarkan pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil mampu mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi dan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian lain menemukan bukti alasan mengapa manajemen melakukan praktik perataan laba, yang pertama adalah skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, oleh karena itu setiap fluktuasi dalam laba yang dilaporkan akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya. Yang kedua yaitu bahwa manajemen melakukan praktik perataan laba karena fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian tersebut yang mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Dilain pihak, menurut Dye (1988) dalam Hanna dan Baridwan (2000), pemilik mendukung praktik perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik perataan laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah terhadap nilai perusahaan.

2.3 Teknik Perataan Laba

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam praktik perataan laba yang diungkapkan oleh Barnett et.al dalam Belkouli (1997;196), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.
Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri, misalnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak perusahaan yang menetapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir, sehingga laba terlihat stabil pada periode tertentu. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk beberapa periode akuntansi. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi goodwill pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai ordinary atau extraordinary item

untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada ordinary income yang dilaporkan.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena prinsip akuntansi berterima umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiliki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode yang lain. Dan keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Bahkan Koeh (1981) dikutip dari Sugiarto (2003) menduga bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

Faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong praktik perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika

laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan praktik perataan laba.

Banyak penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat. Karena itu beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari suatu perusahaan yang dianggap mempengaruhi praktik perataan laba seperti: besaran perusahaan (*size*), *profitabilitas*, kelompok usaha, *leverage*, *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), struktur kepemilikan.

2.5 Review Penelitian Terdahulu

1. Jatiningrum (2000)

Melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih/laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dengan mengambil sampel sebanyak 75 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 1994-1998, Jatiningrum menguji tiga faktor yang berhubungan dengan praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan sektor industri. Pengujian statistik yang digunakan adalah *statistic inference*, meliputi pengujian univariate (t-test, chi-square) dan pengujian multivariate berupa uji regresi logistik.

Penelitian ini menunjukkan hanya *profitabilitas* yang merupakan faktor pendorong praktik perataan laba.

2. Assih dan Gudono (2000),

Meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sample perusahaan publik yang ada di BEJ. Ketiga variable independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

3. Januar, Astuti dan Agung (2002)

Melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba dan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. Menggunakan 81 sampel perusahaan yang listing di JSX (*Jakarta Stock Exchange*) dari tahun 1997-2000. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPS, NPM, OPM, sektor industri dan *winner/losser stock*. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks eckel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usaha perbankan dan *winner/losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Selain itu ditemukan juga bahwa adanya perbedaan return dan resiko diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak.

4. M. Yusuf dan Soraya (2004)

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia. Faktor yang diduga mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* operasi, dan status perusahaan. Pengujian univariate dengan menggunakan mann-whitney, chi-square, dan t-test, dan pengujian multivariate dengan regresi logistik digunakan untuk menguji praktik perataan laba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diantara perusahaan asing dan non asing perusahaan non asing yang lebih banyak melakukan praktik perataan laba. Dan menyimpulkan bahwa total aktiva perusahaan yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih besar daripada yang tidak melakukan, begitu juga dengan profitabilitas perusahaan yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih stabil, dan perusahaan perata laba memiliki leverage operasi yang lebih kecil.

5. Mursalim (2005)

Meneliti tentang *income smoothing* (*real*, *artificial*, dan *classificatory smoothing*) dan motivasi investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa investor berpengalaman yang melakukan investasi pada perusahaan yang listing di JSX dan juga beberapa pimpinan perusahaan sekuritas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan *multiple regression analysis model*. selain itu juga menggunakan t-test dan f-test. Menggunakan sample sebanyak 107 investor yang terdaftar di 16 perusahaan securities di Jawa dan DIY. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable *real smoothing* maupun variable *artificial smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi investor, atau dengan kata lain bahwa investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di JSX tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam meratakan laba terutama dengan cara *real smoothing* dan *artificial smoothing*. Sedangkan disisi lain penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa hanya *variable classificatory smoothing* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba rugi (*classificatory*) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JSX.

6. Imam Subekti (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti ini bertujuan untuk melihat pengaruh informasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba terhadap reaksi pasar yang ditimbulkan. Sampel dari penelitian ini adalah 84 perusahaan manufaktur, dari periode 1999-2002. Reaksi pasar (*market reaction*) dalam penelitian

ini di proksikan dengan *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA). Sedangkan informasi laba di proksikan dengan *unexpected earning* yang dikelompokkan dalam dua group yaitu *positive earning surprise* dan *negative eaning surprise*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Mann-Whitney test.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaaan reaksi pasar pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, demikian juga apabila kelompok perusahaan dibagi menjadi perusahaan perata dan bukan perata berdasar *positive* dan *negative earning surprise*.

7. Deasi dan Erni (2006)

Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun faktor-faktor yang diuji yaitu besaran perusahaan (*size*), *Net Profit Margin*, *leverage* dan kelompok usaha. Untuk mengetahui adanya tidaknya praktik perataan laba digunakan indeks Eckel. Objek *income smoothing* dalam penelitian ini adalah *net income*. Total sampel yang digunakan sebanyak 276 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 1999-2003. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *size*, *net profit margin*, *leverage* dan kelompok usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

2.6 Kerangka pengembangan Hipotesis

2.6.1 Ukuran perusahaan

Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Namun terdapat juga penelitian yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berkaitan dengan praktik perataan laba. Dalam penelitian ini peneliti kembali memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang akan diuji dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

2.6.2 profitabilitas

Profitabilitas tidak lain adalah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasinya. Perusahaan yang *profitabilitasnya* rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan positif pada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah akan sulit menarik investor dan kreditor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasar uraian singkat diatas, hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

Ha₂ : “Rasio *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

2.6.3 leverage

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai resiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil. Hal ini dikarenakan investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan sebelum membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

Ha₃ : “Rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

2.6.4 Net Profit Margin

Net profit margin mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang NPM rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dengan NPM tinggi lebih banyak diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. NPM diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena terkait langsung dengan obyek perataan laba. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan:

Ha₄ : “*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

2.6.5 Struktur Kepemilikan Institusional

Merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan praktik perataan laba karena adanya pengawasan yang lebih baik dari investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan:

Ha₅ : “Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2003-2005. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu 2003,2004,2005 dan mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan tidak berturut-turut rugi pada periode pelaporan 2003-2005. Hal ini diperlukan karena penelitian ini menganalisis praktik perataan laba sehingga perusahaan yang dijadikan sampel harus laba/tidak berturut-turut rugi.
4. Perusahaan tidak melakukan merger akuisisi atau konsolidasi, dikarenakan selama periode pengamatan bila perusahaan melakukan merger atau akuisisi akan mengakibatkan variable-variabel dalam penelitian

mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa datang tidak lagi beroperasi.

Prosedur penyampelan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur periode 2003-2005	146
(-) Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan 2003-2005 dan tidak memiliki data yang lengkap	(11)
(-) Perusahaan yang tidak melakukan tutup buku 31Desember	(2)
(-) Perusahaan yang berturut-turut rugi dari tahun 2003-2005	(57)
(-) Perusahaan yang melakukan merger, akuisisi, atau konsolidasi	(20)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	56

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 perusahaan atau sebesar 38,36 % dari keseluruhan populasi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam laporan keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sehingga data tersebut secara tidak langsung diambil dari perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sumber data berupa laporan keuangan tahun 2003-2005 yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai nara sumber utama untuk penelitian ini karena Bursa Efek Jakarta merupakan pasar saham terbesar dan paling representative di Indonesia. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Total aktiva (*total asset*)
- b. Total penjualan
- c. Laba setelah pajak (*income after tax*)
- d. Total hutang (*total liabilities*)
- e. Struktur kepemilikan institusional

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks perataan laba yang akan diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Perhitungan indeks Eckel berfungsi untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata atau bukan perata laba. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang

melakukan praktik perataan laba akan diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba akan di beri nilai 0. Perhitungan indeks Eckel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba : } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana:

- ΔI : perubahan laba dalam satu periode
 ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode
 CV : koefisien variasi yang dihitung dari standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Perusahaan diklasifikasikan sebagai bukan perata laba jika $CV\Delta I \geq CV\Delta S$, sebaliknya jika $CV\Delta I \leq CV\Delta S$ maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, berikut variabel yang akan diuji:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada log dari total asset perusahaan. hal ini dilakukan agar nilainya tidak terlalu besar dan untuk menyeragamkan data. Formulasinya:

$$\text{Log Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

2. Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu *profitabilitas* menjadi ukuran penting bagi seorang investor untuk menilai sehat tidaknya perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan hasil rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio Profitabilitas diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Leverage Operasi

Variabel *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Formulasinya :

$$Leverage = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

4. Net Profit Margin

Untuk *Net profit Margin* (NPM) pada penelitian ini akan diprosikan dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan.

Formulasinya adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

5. Struktur kepemilikan institusional

Untuk struktur kepemilikan institusional dalam penelitian ini akan dihitung dengan menjumlahkan presentase kepemilikan institusional pada setiap perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis

Prosedur analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memasukkan data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan. Perhitungan dan analisa data menggunakan program komputer SPSS. Teknik statistik pengolahan data meliputi:

1. Langkah pertama setelah data terkumpul dan tercatat adalah melakukan perhitungan variabel dependen perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel. Kemudian menghitung variabel-variabel independen.

2. Melakukan perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing data, terhadap rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi variable-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesa tentang bagaimana profil, normalitas dan distribusi data dari variabel-variabel yang ada.
3. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap data yang ada pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Identifikasi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika data pada sampel penelitian memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka data pada sampel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data pada sampel memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Apabila suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya maka variabel yang berkoloniaritas tidak memberikan informasi tambahan pada variabel dependen. Pengujian multikolinieritas

merupakan pengujian untuk melihat adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinieritas ini akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi yang mengarahkan pada kesimpulan menerima hipotesa *null* (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi akan muncul bila data yang digunakan data runtut waktu (*time series data*). Masalah autokorelasi tidak akan muncul bila penelitian berhubungan dengan data kerat lintang (*cross-sectional data*). Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam suatu model adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung dengan batas bawah dan batas atas Durbin-Watson tabel.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana terdapat tidak konstannya varian yang menyebabkan biasanya varian sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid. Uji heteroskedastisitas menguji asumsi yang mengatakan bahwa

setiap gangguan adalah varian, jika *varians*-nya sama, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.4.2 Model Analisis Regresi

Model analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Log Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, *Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM), dan struktur kepemilikan institusional terhadap perataan laba. model regresi yang digunakan adalah :

$$S = a + b(\log SZ) + c(P) + d(LO) + e(NPM) + f(inst) \dots\dots\dots 3.2$$

Dimana,

- S : Status perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
- SZ : Ukuran perusahaan
- P : Rasio profitabilitas perusahaan
- LO : Rasio *Leverage* operasi
- NPM : *Net Profit Margin*
- Inst : struktur kepemilikan institusional

3.5 Pengujian Hipotesis

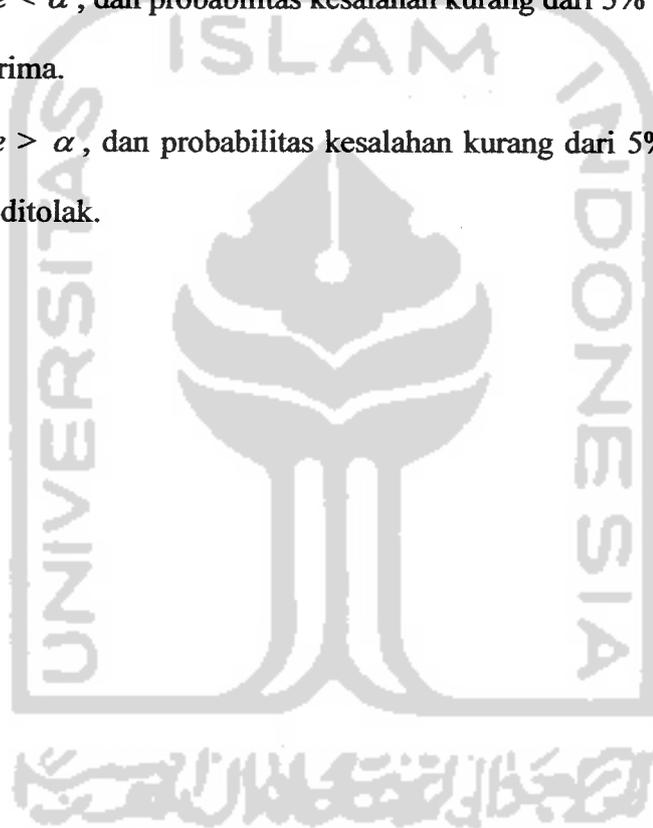
Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, NPM, dan kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ha1= $\beta_i \neq 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan ✓
- Ho1= $\beta_i = 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan ✓
- Ha2= $\beta_i \neq 0$ *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho2= $\beta_i = 0$ *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ha3= $\beta_i \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho3= $\beta_i = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ha4 = $\beta_i \neq 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho4= $\beta_i = 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ha5= $\beta_i \neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho5= $\beta_i = 0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

Hubungan dari masing – masing variabel secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikansinya yang lebih kecil daripada α yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), maka dikatakan bahwa secara parsial variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel terikat secara signifikan, dan demikian pula sebaliknya. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- $p\text{-value} < \alpha$, dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- $p\text{-value} > \alpha$, dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi berganda. Hasil dari pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Penelitian ini menguji 56 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *net profit margin* (NPM) dan struktur kepemilikan institusional .

4.1 Perhitungan Indeks Eckel

Perhitungan Indeks Eckel ini dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel perusahaan yang diuji. Perusahaan yang diklasifikasikan melakukan praktik perataan laba akan ditunjukkan dengan indeks yang kurang dari satu. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu. Berdasarkan perhitungan yang

terdapat pada lampiran 2 pada hal 56 terlihat bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba sebanyak 30 perusahaan, atau dengan kata lain ada sekitar 53,57% dari total sampel sebanyak 56 perusahaan.

4.2 Statistik Diskriptif

Analisis empiris dalam penelitian ini akan dimulai dengan menyajikan statistik diskriptif dari data penelitian. Statistik diskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari statistik diskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata sampel, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba (Eickel)	56	.0000	1.0000	.535714	.5032363
Ukuran (LogAset)	56	4.4300	7.4100	5.845357	.6194659
Profitabilitas	56	.0031	.4846	.099695	.0982603
Leverage	56	.1272	1.8831	.496497	.3506405
NPM	56	.0038	1.0000	.088420	.1327663
IS	56	.2630	.9608	.730326	.1524401
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel independen ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log asset sebesar 5,845357 dengan nilai minimum sebesar 4,4300, nilai maksimum 7,4100 dan standar deviasi sebesar 0,6194659.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai rata-rata variabel profitabilitas dan leverage masing-masing sebesar 0,099695 dan 0,496497. Sedangkan untuk standar deviasi masing-masing variabel sebesar 0,982603 dan 0,3506405. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan kepemilikan institusional memiliki nilai minimum masing-masing sebesar 0,0038 dan 0,2630, dan nilai maksimum 1 dan 0,9608, sehingga rata-rata dari kedua variabel tersebut masing-masing sebesar 0,088420 dan 0,730326, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,1327663 dan 0,1524401.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.143
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Sumber : data diolah, 2007

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 1,341 dan signifikan pada 0,055 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini berarti bahwa data yang digunakan pada model regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Perhitungan uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan menggunakan software pembantu SPSS 11.5, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.157	.4621217	1.855

a. Predictors: (Constant), IS, Profitabilitas, Ukuran (LogAset), Leverage, NPM

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Eickel)

Suatu model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika hasil uji *Durbin-Watson* mendekati angka dua (Nachrowi, 2006). Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,855 atau ≈ 2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.156	.723		1.598	.116		
	Ukuran (LogA)	-.097	.110	-.120	-.884	.381	.833	1.200
	Profitabilitas	-2.904	.930	-.567	-3.124	.003	.465	2.148
	Leverage	.432	.201	.301	2.145	.037	.779	1.284
	NPM	.721	.695	.190	1.037	.305	.456	2.195
	IS	-.054	.422	-.016	-.127	.899	.939	1.065

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Eickel)

Berdasarkan tabel perhitungan uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala heterokedastisitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 dibawah ini dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.392	.592		2.352	.023
	Ukuran (LogAset)	-.046	.090	-.074	-.507	.615
	Profitabilitas	.351	.761	.090	.461	.647
	Leverage	-.168	.165	-.154	-1.018	.314
	NPM	-.998	.569	-.346	-1.753	.086
	IS	-.168	.345	-.067	-.487	.628

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan beberapa hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah bebas dari gejala yang disyaratkan yaitu bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas data sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

4.4 Hasil Pengujian Regresi Logit Secara Statistik

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis regresi Logit berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dengan menggunakan *software* olah data statistik yaitu SPSS versi 11.5.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa persamaan regresi mengenai hubungan ukuran perusahaan, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, NPM dan struktur kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba dinyatakan dengan persamaan 3.2 pada halaman 31. Selanjutnya Data penelitian ini diolah dengan

menggunakan program SPSS dengan tahun dasar yang dipakai yaitu tahun 2003, 2004 dan 2005.

4.4.1 Estimasi Hasil Regresi Persamaan

Pada estimasi persamaan regresi 3.2 akan diuraikan untuk menguji hipotesa pertama (Ha1), hipotesa kedua (Ha2), hipotesa ketiga (Ha3), hipotesa keempat (Ha4) dan hipotesa kelima (Ha5) yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh dari ukuran perusahaan, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, NPM dan struktur kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba, sehingga menghasilkan output regresi logit yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Logit
 $S = a + b(\log SZ) + c(P) + d(LO) + e(NPM) + f(inst)$
Hasil Pengujian Regresi Logit

Variabel	B	SE	DF	Sig
Constant	4.523	3.800	1	0.234
LOGASET	-0.737	0.599	1	0.218
PROFIT	-18.518	6.731	1	0.006
LEV	3.117	4.384	1	0.036
NPM	5.224	1.04	1	0.308
IS	-0.358	0.029	1	0.865

Sumber: diolah 2007

Berdasarkan tabel (4.6) dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$S = 4.523 - 0.737(\log SZ) - 18518(P) + 3.117(LO) + 5.224(NPM) - 0.358(inst)$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk β_0 (konstanta) sebesar 4,523, yang berarti bahwa jika

variabel-variabel bebas tidak ada maka kemungkinan kenaikan praktik perataan laba pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar 4,523.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4.6 tampak bahwa variabel ukuran perusahaan (*log asset*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,737, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 0,737 untuk setiap satu satuan kenaikan pada aset perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *profitabilitas* mempunyai koefisien regresi sebesar -18,518, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 18,518 untuk setiap satu satuan kenaikan *profitabilitas* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi sebesar 3,117, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 3,117 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *leverage* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel NPM mempunyai koefisien regresi sebesar 5,224, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 5,224 untuk setiap satu satuan kenaikan pada NPM perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi sebesar -0,358, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang

diharapkan akan berkurang sebesar 0,358 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kepemilikan institusional (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.965	.254	.339

Sumber : data diolah ,2007

Dari table 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R square sebesar 0,339 yang dapat diinterpretasikan bahwa 33,9% praktik perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, NPM dan kepemilikan institusional, dan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel analisa regresi logit pada tabel 4.6, dapat diperoleh kesimpulan hipotesis seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Ho	Ha	α	P-value	Kesimpulan	Keputusan
Ukuran perusahaan	$\beta_i=0$	$\beta_i \neq 0$	5%	0,218	Tidak Signifikan	Ho Gagal Ditolak
profitabilitas	$\beta_i=0$	$\beta_i \neq 0$	5%	0,006	Signifikan	Ho Ditolak
Leverage	$\beta_i=0$	$\beta_i \neq 0$	5%	0,036	Signifikan	Ho Ditolak
NPM	$\beta_i=0$	$\beta_i \neq 0$	5%	0,308	Tidak Signifikan	Ho Gagal Ditolak
Kepemilikan Institusional	$\beta_i=0$	$\beta_i \neq 0$	5%	0,865	Tidak Signifikan	Ho Gagal Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesa alternatif pertama penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *P-value* yang didapat dari hasil regresi untuk ukuran perusahaan (log asset) adalah sebesar 0,218. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (Log asset) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen perataan laba karena ukuran perusahaan (Log asset) memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah

ditetapkan ($\alpha=5\%$). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Edi dan Arleen (2005), Assih dan Gudono (2000) dan Jatiningrum (2000). Dilain pihak hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

4.5.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesa alternatif kedua penelitian ini adalah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian hipotesis kedua ini, variabel *profitabilitas* memiliki *p-value* sebesar 0,006 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $< \alpha$ (0.05) jadi diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternative diterima, atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *profitabilitas* mempunyai koefisien regresi $-18,518$. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba dan

sebaliknya semakin rendah *profitabilitas*, maka perusahaan akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan perataan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Profitabilitas signifikan mempengaruhi praktik perataan laba karena rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh *net income* dimata investor. Sehingga bila *profitabilitas* perusahaan sudah tinggi, manajer perusahaan tidak perlu untuk melakukan praktik perataan laba dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Edi dan Arleen (2005) dan Assih gudono (2000), namun konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2000).

4.5.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesa alternatif ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari tabel regresi 4.8 menunjukkan *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,036 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) jadi diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi 3,117. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka resiko perusahaan akan semakin tinggi pula, sehingga laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang terdahulu yaitu Assih dan Gudono (2000) yang berhasil membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Arleen (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4.5.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesa alternatif keempat penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa NPM memiliki *p-value* sebesar 0,308 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $> \alpha$ (0.05) jadi diambil kesimpulan hipotesis nul gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam penelitian ini Net Profit Margin (NPM) tidak signifikan dimungkinkan karena NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan net sales, dimana net sales tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena net sales perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang substitusi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Edi dan Arleen (2005) serta Hanna dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Dari tabel 4.6 dapat dilihat variabel NPM memiliki

koefisien regresi sebesar 5,224 dengan arah positif yang berarti bahwa semakin besar rasio NPM, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

4.5.5 Pengujian Hipotesis 5

Hipotesa alternatif kelima penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki *p-value* sebesar 0,865 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $> \alpha$ (0.05) jadi diambil kesimpulan hipotesis nul gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan yang diharapkan dapat menjadi kontrol bagi kinerja perusahaan seringkali tidak dapat berfungsi dengan semestinya, karena pada kenyataannya manajer akan mengambil keputusan yang cenderung menguntungkan bagi dirinya sendiri. Kesimpulan tersebut mempertegas bahwa ada tidaknya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi motivasi manajer untuk melakukan perataan laba.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *net profit margin*, dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba dan dilakukan terhadap 56 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria *purposive sampling* pada BAB III halaman 23.

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bukti empiris:

1. Variabel ukuran perusahaan (*log asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.
2. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini dimungkinkan karena rasio profitabilitas didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dimana rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh net income

dimata investor. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

3. Variabel *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki resiko perusahaan akan semakin tinggi pula, sehingga laba perusahaan akan berfluktuasi dan manajer perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil dimata investor.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, ini dimungkinkan karena NPM didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi lain diluar perusahaan.
5. Variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan yang diharapkan dapat menjadi kontrol bagi kinerja perusahaan seringkali tidak dapat berfungsi dengan semestinya, karena pada kenyataannya manajer akan mengambil keputusan yang cenderung menguntungkan bagi dirinya sendiri. Kesimpulan tersebut mempertegas bahwa ada tidaknya kepemilikan

institusional dalam sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi motivasi manajer untuk melakukan perataan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit yaitu hanya 56 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan yang relatif pendek.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *net profit margin*, dan kepemilikan institusional yang dianggap mempengaruhi praktik perataan laba.

5.3 Rekomendasi

1. Penelitian di akan datang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan memasukkan jenis industri lain dan memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan lebih dapat menunjukkan pengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya variabel variabel yang mempengaruhi perataan laba perlu ditambahkan seperti harga saham, umur perusahaan dan resiko industri

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Salemba empat, Buku dua, Jakarta: 2005.
- Atmani, Sari, *Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, Jurnal Kajian Bisnis, No.18, Januari-Mei 2000, Hal 43-55.
- Assih, P. dan M. Gudono, *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari 2000, Hal 35-53.
- Belkouli, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Salemba Empat, edisi 5, Jakarta : 2007.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang: 2005.
- Dechow, Sloan dan Sweeney, *Detecting Earnings Management*, The Accounting Review, April 1995, Hal 194-225.
- Eko Prasetyo, Januar, Astuti, Sri dan Wiryawan Agung, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol.6 No.2, Desember 2002, Hal 45-63.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan III, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang: 2005.
- Kustiani, Deasi dan Ekawati, Erni, *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No.1, Februari 2006, Hal 53-66.
- Mursalim, *Income Smoothing dan Motivasi Investor Studi Empiris pada Investor di BEJ*, SNA VIII, Solo: 2005.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari 2000, hal 17-34.

Scott, William R. (2000), *Financial Accounting Theory*, Canada : Prentice-Hall.

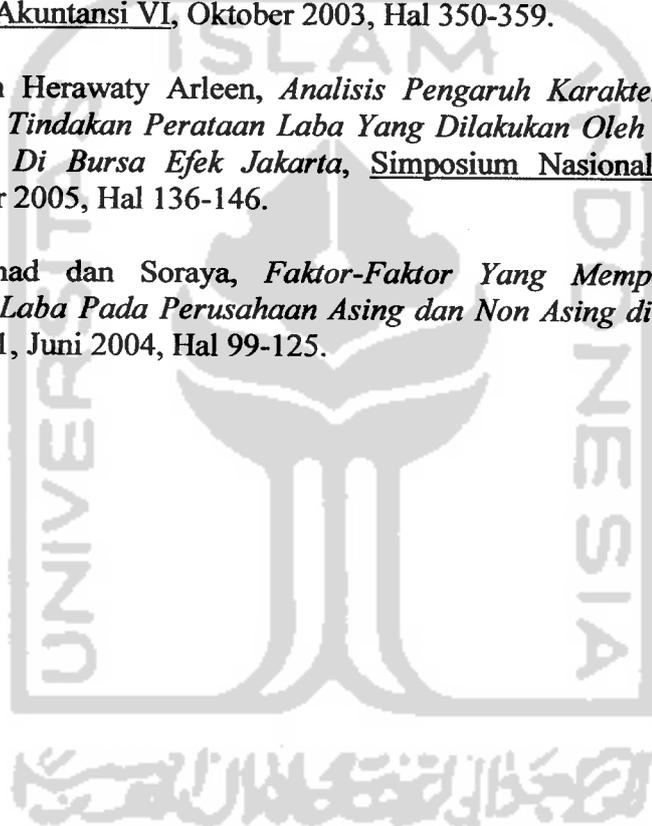
Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta: 2000.

Subekti, Imam, *Asosiasi Praktik Pertaan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*, SNA VIII, Solo: 2005.

Sugiarto, Sopa, *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober 2003, Hal 350-359.

Suwito, Edy dan Herawaty Arleen, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, September 2005, Hal 136-146.

Yusuf, Muhammad dan Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, JAAI, Vol.8 No.1, Juni 2004, Hal 99-125.

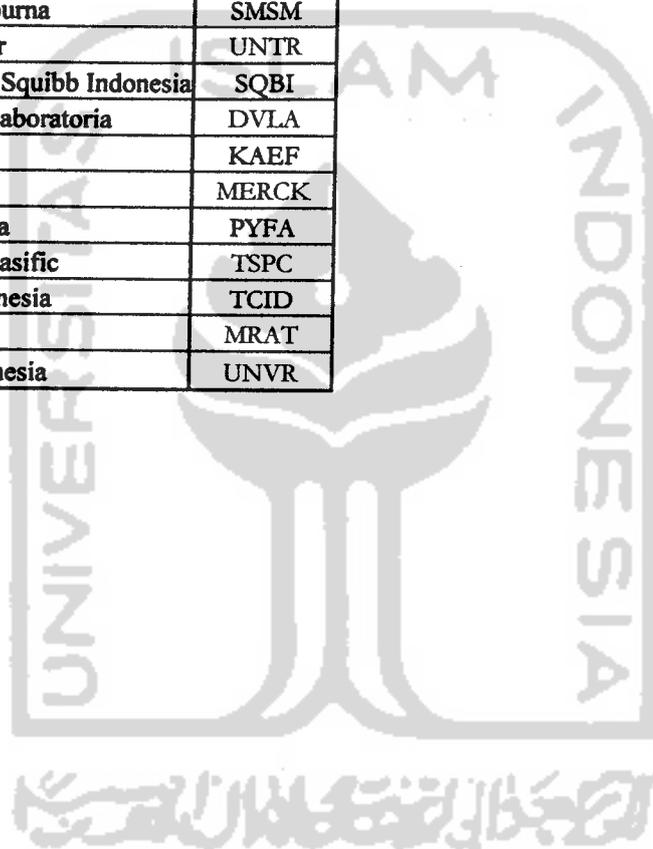


LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan manufaktur di BEJ

no	perusahaan	Kode
1	Davomas Abadi	DAVO
2	Delta Djakarta	DLTA
3	Fast Food Indonesia	FAST
4	Mayora Indah	MYOR
5	Multi Bintang Indonesia	MLBI
6	Sari Husada	SHDA
7	Tunas Baru Lampung	TBLA
8	Ultra Jaya Milk	ULTJ
9	HM Sampoerna	HMSP
10	Indo Rama Synthetics	INDR
11	Pan Brother Tex	PBRX
12	Sepatu Bata	BATA
13	Tirta Mahakam Resources	TIRT
14	Fajar Surya Wisesa	FASW
15	Budi Acid Jaya	BUDI
16	Colorpark Indonesian	CLPI
17	Lautan Luas	LTLS
18	Sorini Corporation	SOBI
19	Unggul Indah Jaya	UNIC
20	Eka Dharma International	EKAD
21	Intan Wijaya International	INCI
22	Argha Karya Prima Industry	AKPI
23	Ashahima Flat Glass	AMFG
24	Berlina	BRNA
25	Kageo	IGAR
26	Trias sentosa	TRST
27	Semen Gresik	SMGR
28	Betonjaya Manunggal	BTON
29	Citra Tubindo	CTBN
30	Jaya Pari Steel	JPRS
31	Lionsmesh Prima	LMSH
32	Lion Metal Works	LION
33	Tira Austenite	TIRA
34	Arwana Citra Mulia	ARNA
35	Surya Toto Indonesia	TOTO
36	Astra Graphia	ASGR

37	Mutipolar Corporation	MLPL
38	Andhi Candra Automotive	ACAP
39	Astra Otoparts	AUTO
40	Branta Mulia	BRAM
41	Gajah Tunggal	GJTL
42	Hexindo Adiperkasa	HEXA
43	Intraco Penta	INTA
44	Polychem Indonesia	ADMG
45	Prima Alloy Steel	PRAS
46	Selamat Sempurna	SMSM
47	United Tractor	UNTR
48	Bristol Myers Squibb Indonesia	SQBI
49	Darya Varia Laboratoria	DVLA
50	Kimia Farma	KAEF
51	Merck	MERCK
52	Pyridam Farma	PYFA
53	Tempo Scan Pasific	TSPC
54	Mandom Indonesia	TCID
55	Mustika Ratu	MRAT
56	Unilever Indonesia	UNVR



LAMPIRAN 2

Tabel Perhitungan Indeks Eckel

no	Perusahaan	CVAI	CVAS	Indeks eckel	Keterangan
1	DAVO	1.83998	0.47813	3.84826	0
2	DLTA	3.28698	0.52478	6.26353	0
3	FAST	1.99477	0.29472	6.76847	0
4	MYOR	-1.06044	0.49267	-2.15242	1
5	MLBI	6.94830	0.69537	9.99224	0
6	SHDA	1.96024	0.75999	2.57930	0
7	TBLA	-0.24820	1.22271	-0.20299	1
8	ULTJ	-1.24308	0.56751	-2.19040	1
9	HMSP	1.87524	1.89219	0.99105	1
10	INDR	-4.27157	0.64631	-6.60914	1
11	PBRX	-3.73492	1.71389	-2.17920	1
12	BATA	-0.80921	2.74172	-0.29515	1
13	TIRT	-11.77400	0.86025	-13.68673	1
14	FASW	-1.09020	0.87163	-1.25076	1
15	BUDI	-0.71236	2.57514	-0.27663	1
16	CLPI	-13.70297	0.83906	-16.33125	1
17	LTLS	2.68116	0.50909	5.26658	0
18	SOBI	1.06563	1.54606	0.68926	1
19	UNIC	-10.19647	0.56094	-18.17744	1
20	EKAD	-4.18204	1.43520	-2.91390	1
21	INCI	0.97502	1.40077	0.69606	1
22	AKPI	-2.96093	2.33536	-1.26787	1
23	AMFG	22.26786	0.74717	29.80290	0
24	BRNA	-1.70357	1.80606	-0.94325	1
25	IGAR	-6.94284	2.76628	-2.50981	1
26	TRST	0.83632	0.83632	1.00000	0
27	SMGR	1.86529	0.78161	2.38648	0
28	BTON	-11.18341	1.30528	-8.56781	1
29	CTBN	1.68372	0.87005	1.93520	0
30	JPRS	6.64409	1.88708	3.52083	0
31	LMSH	3.10881	0.53025	5.86295	0
32	LION	3.39858	0.63571	5.34614	0
33	TIRA	-43.25031	4.71858	-9.16595	1
34	ARNA	0.44986	0.79822	0.56358	1
35	TOTO	-18.65300	0.44079	-42.31728	1

36	ASGR	-2.62702	-2.65054	0.99113	1
37	MLPL	3.00507	1.06104	2.83219	0
38	ACAP	3.78809	0.52265	7.24788	0
39	AUTO	7.49177	0.74964	9.99380	0
40	BRAM	19.46126	1.26785	15.34980	0
41	GJTL	-1.34493	-6.46625	0.20799	1
42	HEXA	1.29724	0.45573	2.84653	0
43	INTA	15.79633	1.34899	11.70978	0
44	ADMG	-0.75285	2.90716	-0.25896	1
45	PRAS	-0.92071	0.17626	-5.22366	1
46	SMSM	0.52322	0.56452	0.92683	1
47	UNTR	1.76537	1.03100	1.71229	0
48	SQBI	-6.64529	-3.06590	2.16748	0
49	DVLA	-1.83851	-49.05597	0.03748	1
50	KAEF	4.60963	2.09752	2.19765	0
51	MERCK	0.93911	0.66194	1.41872	0
52	PYFA	1.57977	0.42432	3.72304	0
53	TSPC	-2.67712	0.34441	-7.77313	1
54	TCID	0.73476	0.50861	1.44465	0
55	MRAT	-1.49474	-1.73405	0.86199	1
56	UNVR	1.11135	0.12527	8.87191	0

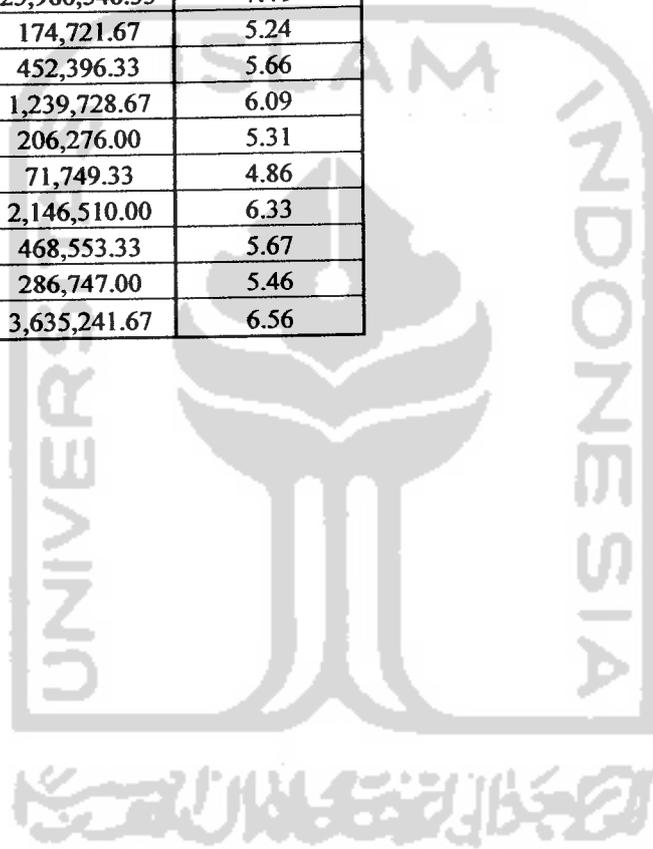


LAMPIRAN 3

Data Ukuran Perusahaan (SIZE)

no	kode	Rata-rata Total Asset	Log Asset
1	DAVO	1,406,305.33	6.15
2	DLTA	463,962.00	5.67
3	FAST	327,050.00	5.51
4	MYOR	1,341,797.67	6.13
5	MLBI	538,925.67	5.73
6	SHDA	1,142,828.33	6.06
7	TBLA	984,937.33	5.99
8	ULTJ	1,225,178.33	6.09
9	HMSP	11,277,211.00	7.05
10	INDR	4,990,358.00	6.70
11	PBRX	209,760.00	5.32
12	BATA	266,259.00	5.43
13	TIRT	731,500.00	5.86
14	FASW	2,712,487.00	6.43
15	BUDI	948,904.67	5.98
16	CLPI	83,047.33	4.92
17	LTLS	1,420,851.00	6.15
18	SOBI	553,708.33	5.74
19	UNIC	2,615,289.67	6.42
20	EKAD	66,491.67	4.82
21	INCI	176,080.00	5.25
22	AKPI	1,414,718.33	6.15
23	AMFG	1,538,765.67	6.19
24	BRNA	357,314.00	5.55
25	IGAR	264,811.33	5.42
26	TRST	1,904,030.33	6.28
27	SMGR	6,832,340.00	6.83
28	BTON	26,654.00	4.43
29	CTBN	789,924.67	5.90
30	JPRS	193,765.67	5.29
31	LMSH	39,685.33	4.60
32	LION	144,119.67	5.16
33	TIRA	215,152.67	5.33
34	ARNA	302,955.00	5.48
35	TOTO	703,872.67	5.85
36	ASGR	598,161.00	5.78

37	MLPL	3,974,674.00	6.60
38	ACAP	145,750.33	5.16
39	AUTO	2,474,083.00	6.39
40	BRAM	1,654,382.67	6.22
41	GJTL	8,664,581.67	6.94
42	HEXA	763,378.33	5.88
43	INTA	772,083.33	5.89
44	ADMG	5,073,473.33	6.71
45	PRAS	456,047.00	5.66
46	SMSM	459,109.67	5.66
47	UNTR	25,986,548.33	7.41
48	SQBI	174,721.67	5.24
49	DVLA	452,396.33	5.66
50	KAEF	1,239,728.67	6.09
51	MERCK	206,276.00	5.31
52	PYFA	71,749.33	4.86
53	TSPC	2,146,510.00	6.33
54	TCID	468,553.33	5.67
55	MRAT	286,747.00	5.46
56	UNVR	3,635,241.67	6.56

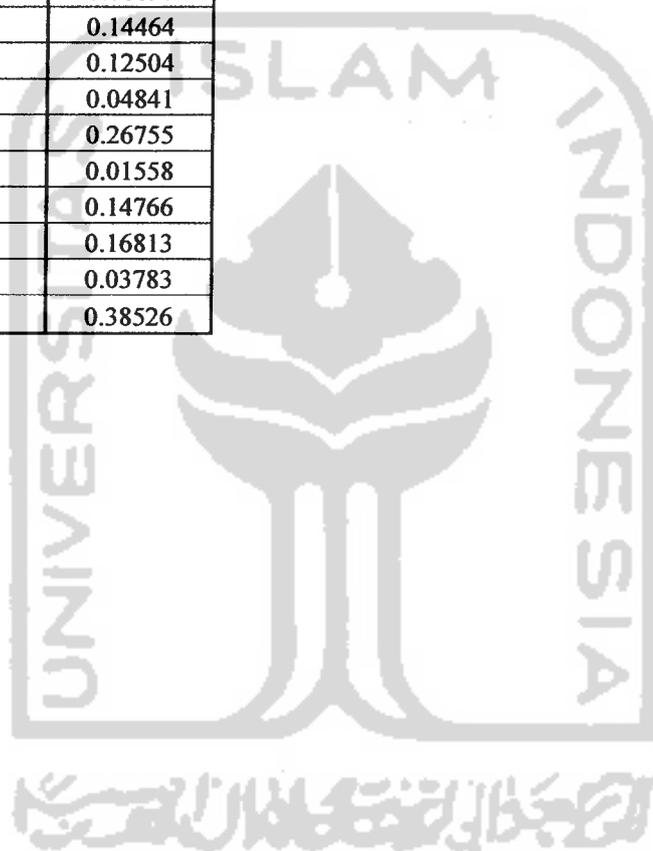


LAMPIRAN 4

Data Profitabilitas

no	Kode	Rata-rata profitabilitas
1	DAVO	0.07240
2	DLTA	0.09478
3	FAST	0.11864
4	MYOR	0.04515
5	MLBI	0.16419
6	SHDA	0.20412
7	TBLA	0.06373
8	ULTJ	0.00456
9	HMSP	0.01693
10	INDR	0.00735
11	PBRX	0.04857
12	BATA	0.12405
13	TIRT	0.01205
14	FASW	0.00819
15	BUDI	0.00313
16	CLPI	0.07623
17	LTLS	0.02508
18	SOBI	0.06256
19	UNIC	0.03418
20	EKAD	0.06853
21	INCI	0.05925
22	AKPI	0.10573
23	AMFG	0.12594
24	BRNA	0.02622
25	IGAR	0.06988
26	TRST	0.48458
27	SMGR	0.36475
28	BTON	0.04884
29	CTBN	0.03742
30	JPRS	0.17091
31	LMSH	0.09113
32	LION	0.12583
33	TIRA	0.02955
34	ARNA	0.08835
35	TOTO	0.05592
36	ASGR	0.05510

37	MLPL	0.10757
38	ACAP	0.11545
39	AUTO	0.09639
40	BRAM	0.04755
41	GJTL	0.06445
42	HEXA	0.10262
43	INTA	0.01133
44	ADMG	0.08006
45	PRAS	0.02264
46	SMSM	0.31199
47	UNTR	0.08897
48	SQBI	0.14464
49	DVLA	0.12504
50	KAEF	0.04841
51	MERCK	0.26755
52	PYFA	0.01558
53	TSPC	0.14766
54	TCID	0.16813
55	MRAT	0.03783
56	UNVR	0.38526



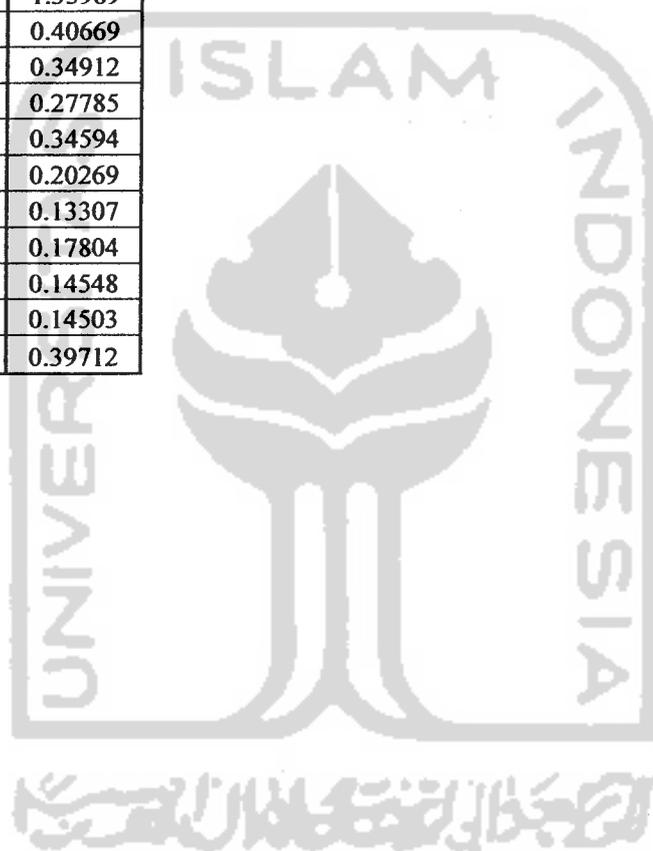
LAMPIRAN 5

Data Leverage

no	perusahaan	Rata-rata leverage
1	DAVO	0.48534
2	DLTA	0.21892
3	FAST	0.39954
4	MYOR	0.35073
5	MLBI	0.53065
6	SHDA	0.14002
7	TBLA	1.85186
8	ULTJ	0.42331
9	HMSP	0.52171
10	INDR	0.56819
11	PBRX	0.47485
12	BATA	0.35948
13	TIRT	0.70718
14	FASW	0.60597
15	BUDI	0.77886
16	CLPI	0.33980
17	LTLS	0.63596
18	SOBI	0.37063
19	UNIC	0.56917
20	EKAD	0.20095
21	INCI	0.13153
22	AKPI	0.56924
23	AMFG	0.33177
24	BRNA	0.54239
25	IGAR	0.30585
26	TRST	0.49400
27	SMGR	1.88310
28	BTON	0.12720
29	CTBN	0.26741
30	JPRS	0.38374
31	LMSH	0.57681
32	LION	0.17399
33	TIRA	0.57439
34	ARNA	0.49770
35	TOTO	0.76922



36	ASGR	0.46638
37	MLPL	0.52766
38	ACAP	0.19095
39	AUTO	0.35272
40	BRAM	0.47055
41	GJTL	0.78671
42	HEXA	0.62625
43	INTA	0.75715
44	ADMG	0.79826
45	PRAS	0.72483
46	SMSM	1.35989
47	UNTR	0.40669
48	SQBI	0.34912
49	DVLA	0.27785
50	KAEF	0.34594
51	MERCK	0.20269
52	PYFA	0.13307
53	TSPC	0.17804
54	TCID	0.14548
55	MRAT	0.14503
56	UNVR	0.39712

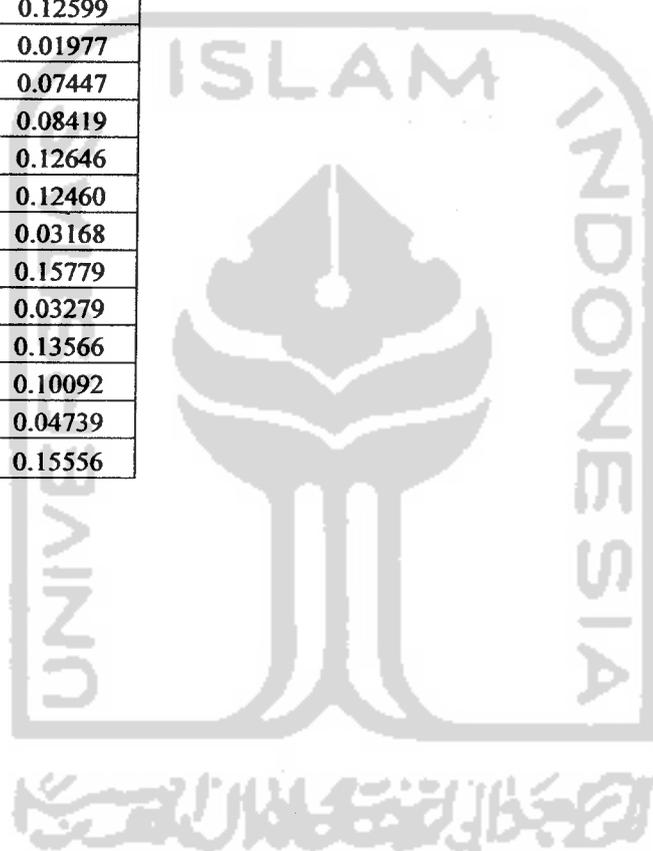


LAMPIRAN 6

Data Net Profit Margin

no	perusahaan	Rata-rata NPM
1	DAVO	0.09462
2	DLTA	0.12143
3	FAST	0.04278
4	MYOR	0.04703
5	MLBI	0.12791
6	SHDA	0.17694
7	TBLA	0.01862
8	ULTJ	0.00990
9	HMSP	0.10179
10	INDR	0.00990
11	PBRX	0.01973
12	BATA	0.07529
13	TIRT	0.01326
14	FASW	0.01743
15	BUDI	0.00378
16	CLPI	0.05790
17	LTLS	0.02024
18	SOBI	0.05944
19	UNIC	0.03505
20	EKAD	0.05152
21	INCI	0.06756
22	AKPI	0.16895
23	AMFG	0.12861
24	BRNA	0.03675
25	IGAR	0.04814
26	TRST	1.00000
27	SMGR	0.09600
28	BTON	0.02865
29	CTBN	0.03508
30	JPRS	0.10108
31	LMSH	0.04195
32	LION	0.16632
33	TIRA	0.04156

34	ARNA	0.11234
35	TOTO	0.06695
36	ASGR	0.06438
37	MLPL	0.01212
38	ACAP	0.09335
39	AUTO	0.08155
40	BRAM	0.05213
41	GJTL	0.09801
42	HEXA	0.07492
43	INTA	0.01328
44	ADMG	0.12599
45	PRAS	0.01977
46	SMSM	0.07447
47	UNTR	0.08419
48	SQBI	0.12646
49	DVLA	0.12460
50	KAEF	0.03168
51	MERCK	0.15779
52	PYFA	0.03279
53	TSPC	0.13566
54	TCID	0.10092
55	MRAT	0.04739
56	UNVR	0.15556



LAMPIRAN 7

Hasil Olahan Data Software SPSS 11.5

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba (Eickel)	56	.0000	1.0000	.535714	.5032363
Ukuran (LogAset)	56	4.4300	7.4100	5.845357	.6194659
Profitabilitas	56	.0031	.4846	.099695	.0982603
Leverage	56	.1272	1.8831	.496497	.3506405
NPM	56	.0038	1.0000	.088420	.1327663
IS	56	.2630	.9608	.730326	.1524401
Valid N (listwise)	56				

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.143
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.157	.4621217	1.855

a. Predictors: (Constant), IS, Profitabilitas, Ukuran (LogAset), Leverage, NPM

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Eickel)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.156	.723		1.598	.116		
	Ukuran (LogAset)	-.097	.110	-.120	-.884	.381	.833	1.200
	Profitabilitas	-2.904	.930	-.567	-3.124	.003	.465	2.148
	Leverage	.432	.201	.301	2.145	.037	.779	1.284
	NPM	.721	.695	.190	1.037	.305	.456	2.195
	IS	-.054	.422	-.016	-.127	.899	.939	1.065

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Eickel)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IS, Profitabilitas, Ukuran (LogAset), Leverage, NPM		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.022	.37824

a. Predictors: (Constant), IS, Profitabilitas, Ukuran (LogAset), Leverage, NPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.894	5	.179	1.250	.300 ^a
	Residual	7.153	50	.143		
	Total	8.048	55			

a. Predictors: (Constant), IS, Profitabilitas, Ukuran (LogAset), Leverage, NPM

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.392	.592		2.352	.023
	Ukuran (LogAset)	-.046	.090	-.074	-.507	.615
	Profitabilitas	.351	.761	.090	.461	.647
	Leverage	-.168	.165	-.154	-1.018	.314
	NPM	-.998	.569	-.346	-1.753	.086
	IS	-.168	.345	-.067	-.487	.628

a. Dependent Variable: ABS_RES



Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	56	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	56	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		56	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	77.347	.143
0 2	77.347	.143

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 77.347
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			
	Perataan Laba (Eickel)		Percentage Correct	
	Bukan perata	Perata		
Step 0 Perataan Laba (Eickel)	Bukan perata	0	26	.0
	Perata	0	30	100.0
Overall Percentage				53.6

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.143	.268	.285	1	.593	1.154

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	LOGASET	.128	1	.720
		PROFIT	8.948	1	.003
		LEV	1.306	1	.253
		NPM	3.145	1	.076
		IS	.004	1	.948
Overall Statistics			13.070	5	.023

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	LOGASET	PROFIT	LEV	NPM	IS
Step 1	62.637	2.622	-.390	-11.614	1.727	2.884	-.214
1	61.042	4.105	-.655	-16.997	2.770	4.693	-.341
	60.965	4.499	-.733	-18.435	3.098	5.196	-.358
	60.965	4.523	-.737	-18.517	3.117	5.224	-.358
	60.965	4.523	-.737	-18.518	3.117	5.224	-.358

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 77.347
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.382	5	.006
	Block	16.382	5	.006
	Model	16.382	5	.006

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.965	.254	.339

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.547	7	.830

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Perataan Laba (Eickel) = Bukan perata		Perataan Laba (Eickel) = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	5	5.565	1	.435	6
2	5	4.409	1	1.591	6
3	4	3.957	2	2.043	6
4	4	3.242	2	2.758	6
5	3	2.545	3	3.455	6
6	1	2.245	5	3.755	6
7	1	1.726	5	4.274	6
8	2	1.357	4	4.643	6
9	1	.954	7	7.046	8

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Perataan Laba (Eickel)		Percentage Correct	
		Bukan perata	Perata		
Step 1	Perataan Laba (Eickel)	Bukan perata	17	9	65.4
		Perata	4	26	86.7
	Overall Percentage				76.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	LOGASET	-.737	.599	1.518	1	.218	.478
	PROFIT	-18.518	6.731	7.569	1	.006	.000
	LEV	3.117	1.489	4.384	1	.036	22.588
	NPM	5.224	5.123	1.040	1	.308	185.740
	IS	-.358	2.111	.029	1	.865	.699
	Constant	4.523	3.800	1.416	1	.234	92.086

a. Variable(s) entered on step 1: LOGASET, PROFIT, LEV, NPM, IS.

Correlation Matrix

		Constant	LOGASET	PROFIT	LEV	NPM	IS
Step	Constant	1.000	-.903	-.285	.397	.216	-.537
1	LOGASET	-.903	1.000	.351	-.548	-.322	.162
	PROFIT	-.285	.351	1.000	-.611	-.723	-.016
	LEV	.397	-.548	-.611	1.000	.474	-.074
	NPM	.216	-.322	-.723	.474	1.000	.003
	IS	-.537	.162	-.016	-.074	.003	1.000

Step number: 1

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Perataan Laba (Eickel)			Resid	ZResid
43	S	B**	.895	P	-.895	-2.912
46	S	P**	.260	B	.740	1.688
53	S	P**	.133	B	.867	2.551

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.